



JURNAL BASICEDU

Volume 6 Nomor 4 Tahun 2022 Halaman 5809 - 5816

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



Upaya Guru dalam Memotivasi Siswa Sekolah Dasar dengan Status Sosial Ekonomi Rendah

Anggita Tri Prawasti^{1✉}, Muhammad Abduh²

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia^{1,2}

E-mail: a510180084@student.ums.ac.id¹, ma123@ums.ac.id²

Abstrak

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deksriptif yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh latar belakang status sosial ekonomi rendah terhadap motivasi siswa di SD Negeri 1 Banaran, dan menjawab bagaimana upaya guru dalam memotivasi siswa dengan status sosial ekonomi rendah. Metode penelitian yang digunakan berupa wawancara, observasi dan dokumentasi. Narasumber dalam penelitian ini adalah guru atau wali kelas I hingga kelas VI SD Negeri 1 Banaran, Andong, Boyolali. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 95% siswa di SD Negeri 1 Banaran merupakan siswa dengan status sosial ekonomi rendah. Hal tersebut dapat dilihat melalui data Badan Pusat Statistik 2020 bahwa Desa Sempu, Andong tercatat memiliki angka tertinggi Program Keluarga Harapan, dan melalui data demografi siswa yang didapatkan melalui guru kelas masing-masing. Melalui kegiatan wawancara kepada guru kelas I hingga VI dapat disimpulkan bahwa latar belakang sosial ekonomi sangat berpengaruh terhadap motivasi siswa. Dan upaya yang dilakukan guru dalam memotivasi siswa yaitu berupa memberikan *ice breaking* tepuk semangat, sanjungan, ucapan yang menggugah semangat siswa serta pemberian hadiah atau *reward*.

Kata Kunci: Status Sosial Ekonomi, Rendah, Orang Tua

Abstract

This research is a descriptive qualitative research which aims to find out how the influence of low socioeconomic status background on student motivation at SD Negeri 1 Banaran, and answer how the teacher's efforts in motivating students with low socioeconomic status. The research method used in the form of interviews, observation and documentation. The resource persons in this study were teachers or homeroom teachers of grades I to grade VI SD Negeri 1 Banaran, Andong, Boyolali. The results showed that 95% of students at SD Negeri 1 Banaran were students with low socioeconomic status. This can be seen through data from the Central Statistics Agency 2020 that Sempu Village, Andong was recorded to have the highest number of the Family Hope Program, and through student demographic data obtained through their respective class teachers. Through interviews with teachers in grades I to VI, it can be concluded that socio-economic background greatly influences student motivation. And the efforts made by the teacher in motivating students are in the form of giving ice breaking, applause, flattery, saying that inspires students' enthusiasm and giving gifts or rewards.

Keywords: Social Economic Status, Low, Parents

Copyright (c) 2022 Anggita Tri Prawasti, Muhammad Abduh

✉Corresponding author :

Email : a510180084@student.ums.ac.id

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3083>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

Jurnal Basicedu Vol 6 No 4 Tahun 2022
p-ISSN 2580-3735 e-ISSN 2580-1147

PENDAHULUAN

Di era kemajuan pesat saat ini, pendidikan begitu penting untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan merupakan segala pengalaman belajar yang berlangsung sepanjang masa di segala situasi hidup yang mempengaruhi pertumbuhan individu. Pendidikan berasal dari bahasa Yunani *'paedagogie'* yang terbentuk dari kata *'pais'* yang berarti anak dan *'again'* yang berarti membimbing. Pendidikan merupakan hal yang amat penting bagi manusia dalam segala aspek kehidupannya Marwah (dalam Andreasari et al., 2021). Menurut KBBI, Pendidikan adalah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan; proses, cara, perbuatan mendidik. Di dalam UU. No. 20 Tahun 2003 tentang atau mengenai Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 dijelaskan mengenai tujuan pendidikan yaitu, mengembangkan potensi peserta didik supaya menjadi manusia yang beriman serta juga bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, sehat, berilmu, cakap, berakhlak mulia, kreatif, mandiri dan juga menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Untuk mencapai tujuan pendidikan terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi, salah satunya adalah status sosial ekonomi siswa. Status sosial ekonomi atau SSE menjadi penghambat orang tua dalam memberikan usaha maksimal dalam menempuh pendidikan, SSE juga mempengaruhi siswa dalam berproses menerima materi pelajaran, dan tentunya mempengaruhi bagaimana siswa diperlakukan di lingkungan sekitar. Menurut *American Psychological Association* (APA) (dalam Ghaemi, (2014), SSE umumnya dikonseptualisasikan sebagai status sosial atau kelas individu atau kelompok, dan sering diukur sebagai kombinasi pendidikan, pendapatan, dan pekerjaan. Masyarakat berpandangan luas bahwa status atau latar belakang sosial ekonomi biasanya di ukur dari pekerjaan orang tua, jabatan, pendapatan, pendidikan terakhir dan jumlah anggota keluarga. Antwi (dalam Yalkpieri, 2016) mengungkapkan bahwa cukup banyak siswa yang tidak dapat melanjutkan sekolah menengah karena orang tua mereka tidak memiliki uang untuk membayar biaya. Tak hanya itu SSE dapat sangat bervariasi dari satu negara ke negara lain. Negara-negara yang cenderung memiliki perbedaan status sosial ekonomi yang besar juga memiliki perbedaan prestasi sekolah yang besar PISA (dalam Teodor et al., 2012). Sedangkan menurut Sugihartono (dalam Chotimah et al., (2018) status ekonomi orang tua meliputi tingkat pendidikan orang tua, pekerjaan orang tua, dan penghasilan orang tua. Gachatchi (dalam Charles & Okioga, 2013) menunjukkan bahwa prestise pekerjaan sebagai salah satu komponen status sosial ekonomi mencakup pendapatan dan pencapaian pendidikan status pekerjaan mencerminkan pencapaian pendidikan yang diperlukan untuk memperoleh pekerjaan dan tingkat pendapatan yang bervariasi dengan pekerjaan yang berbeda dan dalam jajaran pekerjaan. Abdulsyani (dalam Febriana & Rohmah, 2014), menyatakan bahwa "Status Sosial ekonomi adalah kedudukan atau posisi seseorang dalam kelompok manusia yang ditentukan oleh jenis aktivitas ekonomi, pendapatan, tingkat pendidikan, jenis rumah tinggal, jabatan dalam organisasi". Dari beberapa penelitian dapat disimpulkan bahwa SSE diukur dari pendapatan, pekerjaan, dan pendidikan, karena hal tersebut mempengaruhi pemenuhan kebutuhan anak baik makanan, pakaian, kesehatan dan fasilitas belajar yang lain seperti ruang belajar maupun perlengkapan belajar.

Selain mempengaruhi pemenuhan kebutuhan anak berupa benda, SSE juga mempengaruhi motivasi anak. Slameto (dalam Andreasari et al., 2021) menjelaskan bahwa kondisi ekonomi keluarga memiliki kaitan yang kuat dengan motivasi belajar anak sehingga menghasilkan proses belajar anak yang meningkat. Dari penjelasan tersebut menyatakan bahwa SSE mempengaruhi motivasi belajar siswa. Motivasi dan belajar adalah sesuatu yang tidak bisa dipisahkan. Hal itu dikarenakan dengan adanya motivasi belajar mampu mewujudkan tujuan belajar yang lebih maksimal. Salah satu faktor penting untuk berhasil dalam pendidikan mampu belajar adalah motivasi belajar Arumsari (dalam Fadhilah et al., (2019). Menurut Sadirman (dalam Fadhilah et al., (2019) menyatakan bahwa motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar

mengajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai. Siswa akan mencapai keberhasilan apabila ada keinginan dalam dirinya untuk belajar. Siswa yang mempunyai keinginan untuk belajar akan berpengaruh pada kegiatan belajar di sekolah. Sudirman (dalam Fadhilah et al., (2019) menjelaskan bahwa motivasi diartikan sebagai kekuatan, dorongan, kebutuhan, semangat, tekanan, atau mekanisme psikologis yang mendorong seseorang atau sekelompok orang untuk mencapai prestasi tertentu sesuai dengan apa yang dikehendakinya. Hakim (dalam Fadhilah et al., 2019) mengemukakan pengertian motivasi adalah suatu dorongan kehendak yang menyebabkan seseorang melakukan suatu perbuatan untuk mencapai tujuan tertentu. Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu dapat disimpulkan bahwa terdapat faktor yang mempengaruhi motivasi belajar, di antaranya pendidikan, pekerjaan, serta pendapatan orang tua siswa. Menurut penelitian terdahulu ketiga faktor ini sangat berkaitan dan penting untuk diteliti kembali karena pada penelitian terdahulu terbukti faktor tersebut berpengaruh pada motivasi belajar siswa.

Beberapa faktor penyebab rendahnya motivasi belajar siswa dapat dilihat latar belakang orang tua siswa yang berbeda-beda, baik dari segi pekerjaan atau kesibukan, kondisi ekonomi, pendidikan dan lain-lain yang mempengaruhi kurangnya perhatian kepada anak-anaknya sehingga anak dipasrahkan penuh ke pihak sekolah. Perhatian dan dorongan orang tua memang sangat dibutuhkan dalam mendampingi belajar siswa dirumah. Akan tetapi guru sebagai orang tua di sekolah juga harus mampu memberikan motivasi kepada siswa, terutama pada siswa yang termasuk dalam sosial ekonomi rendah. Guru harus memberikan peran maksimal dalam mendampingi proses pembelajaran siswanya di sekolah seperti memberikan dorongan atau motivasi belajar. (Iswanji, 2016) menyatakan bahwa upaya yang dilakukan guru untuk meningkatkan motivasi pada siswa adalah dengan memberikan hadiah atau *reward* baik berupa barang atau kata pujian, selain itu guru juga mengubah bentuk mengajar seperti mengubah tempat duduk, belajar diluar dan sebagainya. Selain itu (El & Elisa, 2016) menyatakan bahwa upaya lain yang dilakukan guru berupa memberikan sentuhan, memberikan pujian dan penghormatan, memberikan hadiah, menggunakan multi media, guru bersikap kompeten dan humoris, serta menciptakan suasana yang sehat. (Tampubolon, 2016) mengungkapkan bahwa upaya guru dalam meningkatkan motivasi yaitu menciptakan suasana belajar yang menggairahkan, seperti mengatur kelas dengan indah, guru mengikutsertakan siswa untuk membuat perlombaan, seperti lomba lukis, kerajinan tangan, guru mengajak serta orang tua siswa untuk memperlengkap fasilitas belajar seperti buku bacaan, majalah, guru menyuruh siswa untuk mencatat keinginan siswa yang sudah tercapai maupun belum tercapai. (Wafiroh et al., 2019) menyatakan bahwa upaya guru dalam meningkatkan motivasi siswa dengan pembuatan RPP, pemberian feedback, penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi, antusias dalam belajar, pemberian hukuman, pemberian kompetisi. Guru dituntut untuk menguasai materi dan harus lebih kreatif dalam pembelajaran. (Putra, 2021) menyatakan bahwa upaya yang harus dilakukan adalah guru sebagai mediator dan fasilitator dalam menyiapkan media pembelajaran dengan kreatif, selalu memberikan nasihat, dorongan dan motivasi, guru sebagai evator dalam menilai siswa dengan kemampuannya masing-masing dan bersifat jujur dalam menilai.

Penelitian mengenai motivasi belajar sudah banyak dilakukan selama 5 tahun terakhir, penelitian (Iswanji, 2016), (Tampubolon, 2016) meneliti berfokus pada upaya guru meningkatkan motivasi belajar siswa. Selain itu (Wafiroh et al., 2019) (El & Elisa, 2016) meneliti upaya guru memotivasi siswa pada mata pelajaran tertentu. Serta (Putra, 2021) mengkaji peran guru dalam memotivasi belajar siswa. Namun, dari beberapa penelitian tersebut belum ada yang mengkaji upaya guru dalam memotivasi siswa berlatar belakang rendah.

Daerah Sempu, Kecamatan Andong, Kabupaten Boyolali merupakan wilayah yang tergolong pedesaan dengan kawasan pertanian. Menurut data Badan Pusat Statistik Desa Sempu, Andong tahun 2020 menggambarkan bahwa terdapat 307 kepala keluarga sebagai penerima Program Keluarga Harapan, yang menjadi urutan nomor 4 kecamatan tertinggi sebagai penerima Program Keluarga Harapan di Kabupaten

Boyolali. Dengan hal tersebut berarti kondisi perekonomian di Desa Sempu terbilang menengah kebawah. Adapun jumlah siswa di Desa Sempu yaitu 323 siswa, dengan 30 guru, dan 4 Sekolah Dasar, salah satunya adalah SD Negeri 1 Banaran. Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian mengenai upaya guru dalam memotivasi siswa berlatar belakang rendah, dengan tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengungkap bagaimana pengaruh latar belakang status sosial ekonomi rendah terhadap motivasi belajar siswa dan mengungkap bagaimana guru memberikan motivasi belajar kepada siswa sosial ekonomi rendah SD Negeri 01 Banaran.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian dengan pendekatan kualitatif. Lexy J. Moleong (dalam Guzman & Oktarina, 2018) mengatakan bahwa Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 1 Banaran, Desa Sempu, Kecamatan Andong, Kabupaten Boyolali, Jawa Tengah pada Bulan Maret 2022. Dengan mengambil 2 sumber data yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung melalui metode pengamatan dan wawancara dengan responden (Raibowo et al., 2019). Dalam hal ini sumber data utama adalah Guru SD Negeri 1 Banaran yang memiliki kriteria sesuai dengan subjek penelitian. Data sekunder adalah data tambahan berupa informasi dan bersifat melengkapi data primer (Raibowo et al., 2019). Data sekunder diperoleh dari beberapa artikel, jurnal nasional dan internasional, buku dan internet yang mendukung tentang konsep motivasi belajar.

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik observasi dan wawancara digunakan peneliti mendapatkan informasi yang lebih luas dan mendalam tentang upaya guru dalam memotivasi siswa dengan sosial ekonomi rendah. Teknik dokumentasi yang digunakan adalah jurnal-jurnal, buku-buku, foto-foto dan lain-lain yang mendukung tentang penggalan data tentang memotivasi siswa dengan sosial ekonomi rendah. Uji keabsahan data dilakukan melalui triangulasi teknik pengumpulan data, yaitu triangulasi metode dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berdeda. Teknik analisis data dilakukan secara interaktif dari tahap pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan di SD Negeri 1 Banaran, diperoleh data demografi siswa dari kelas I hingga kelas VI. Data tersebut didapatkan dari wali kelas SD Negeri 1 Banaran dengan memuat kelas, jumlah anggota keluarga, pendidikan tertinggi orang tua, pekerjaan orang tua, penerimaan bantuan pemerintah dan rata-rata pendapatan orang tua setiap bulan. Adapun data demografi siswa dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Data Demografi Siswa SD Negeri 1 Banaran

Kelas	Jumlah Siswa	Penerima Bantuan Pemerintah	Rata-Rata			
			Jumlah Anggota Keluarga	Pendidikan Tertinggi Orang Tua	Pekerjaan Orang Tua	Penghasilan Orang Tua per Bulan
I	6	KIP	4	SLTP	Swasta	Rp. 1.000.000 - 1.500.000
II	7	KIP	4	SLTP	Karyawan Swasta	Rp. 1.000.000 - 1.500.000

Kelas	Jumlah Siswa	Penerima Bantuan Pemerintah	Rata-Rata			
			Jumlah Anggota Keluarga	Pendidikan Tertinggi Orang Tua	Pekerjaan Orang Tua	Penghasilan Orang Tua per Bulan
III	5	KIP	5	SLTA	Wiraswasta	1.500.000 - 2.000.000
IV	6	KIP	5	SLTP	Karyawan Swasta	Rp. 1.500.000 - 2.000.000
V	9	KIP	4	SLTP	Petani	Rp. 1.000.000 - 1.500.000
VI	8	KIP	5	SD	Wiraswasta	Rp. 1.000.000 - 1.500.000

Berdasarkan tabel I dapat dilihat bahwa SD Negeri 1 Banaran memiliki jumlah siswa yang tidak lebih dari 45 siswa, masing-masing kelas memiliki jumlah siswa dibawah 10 siswa. Dan seluruh siswa yang ada di SD Negeri 1 Banaran hampir keseluruhan merupakan siswa dengan status ekonomi rendah. Hal tersebut dapat dibuktikan bahwa 95% siswa SD Negeri 1 Banaran mendapatkan bantuan pemerintah KIP (Kartu Indonesia Pintar), tidak hanya itu hampir keseluruhan orang tua atau wali murid siswa hanya tamatan SLTP bahkan sekolah dasar. Rata-rata pendapatan orang tua hanya Rp. 1.000.000 hingga Rp. 1.500.000 dan untuk mencukupi 4 hingga 5 anggota keluarganya setiap bulan. Penjelasan diatas dapat diuraikan menjadi beberapa tabel yaitu :

Tabel 2. Pendidikan Tertinggi Orang Tua

No.	Pendidikan Tertinggi	Jumlah
1.	SD	11
2.	SLTP	20
3.	SLTA	9
4.	Diploma IV	1

Berdasarkan tabel 2, pendidikan orang tua siswa paling banyak hanya sampai pada tamatan SLTP. Hal tersebut mempengaruhi bentuk semangat, perhatian dan motivasi yang diberikan orang tua kepada anak. Selain pendidikan yang di enyam orang tua, pekerjaan dan pendapatan per bulan juga mempengaruhi motivasi belajar siswa. Tabel dibawah menunjukkan bahwa pekerjaan orang tua siswa bervariasi, sebagian besar orang tua siswa bekerja sebagai wiraswasta, diikuti karyawan swasta, kemudian petani.

Tabel 3. Pekerjaan Orang Tua Siswa

No.	Jenis Pekerjaan Orang Tua	Jumlah
1.	Buruh	1
2.	Ibu Rumah Tangga	1
3.	Karyawan Swasta	12
4.	Petani	8
5.	Swasta	4
6.	Wiraswasta	15

Kemudian tingkat pendapatan orang tua setiap bulannya, menurut data yang di dapatkan di SD Negeri 1 Banaran mayoritas tergolong menengah kebawah. Karena berdasarkan dari data Badan Pusat Statistik tahun 2020 di Kecamatan Andong, tepatnya di Desa Sempu tercatat sebagai kecamatan dengan angka tertinggi penerima PKH (Program Keluarga Harapan). Hal tersebut juga dapat di lihat melalui data pendapatan orang tua siswa pada tabel 4.

Tabel 4. Penghasilan Orang Tua Siswa

No.	Penghasilan Orang Tua	Jumlah
1.	Rp. 0 - 500.000	3
2.	Rp. 500.000 - 1.000.000	12
3.	Rp. 1.000.000 - 1.500.000	14
4.	Rp. 1.500.000 - 2.000.000	10
5.	Rp. 2.000.000 - 2.500.000	1
6.	Di atas Rp. 2.500.000	-

Dari data di atas, pendapatan orang tua siswa berkisar antara Rp. 1.000.000 – Rp.1.500.000 tentu tidak mampu mencukupi kebutuhan keluarga yang terdiri 4 hingga 5 anggota keluarga di dalamnya. Padahal status ekonomi sangat mempengaruhi kondisi belajar siswa. Slameto (dalam Andreasari et al., 2021) menjelaskan bahwa kondisi ekonomi keluarga memiliki kaitan kuat dengan motivasi belajar anak sehingga menghasilkan proses belajar anak yang meningkat. Apabila ekonomi sebuah keluarga baik tentu segala kebutuhan siswa mampu tercukupi, dan orang tua mampu memfasilitasi sesuatu yang mampu menunjang kegiatan belajar anak. Begitu pula sebaliknya, apabila ekonomi orang tua rendah, kebutuhan dan fasilitas belajar anak tentu saja kurang menunjang dalam proses belajar.

Hasil penelitian yang dilakukan peneliti pada 5 Maret 2022, berdasarkan wawancara dengan 6 guru kelas di SD Negeri 1 Banaran sebagai narasumber menyatakan bahwa, menurut Sri Winarti guru kelas 1 keenam siswa yang di ampunya semua berstatus sosial ekonomi rendah dimana pekerjaan orang tua mereka beraneka ragam seperti, buruh pabrik, buruh tani dan serabutan. Sri Winarti menyatakan bahwa latar belakang ekonomi sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa, karena sebagian besar orang tua siswa merantau, atau bahkan siswa tersebut dititipkan kepada nenek atau saudara sehingga anak kurang mendapatkan perhatian dan bimbingan dari orang tua. Untuk memastikan bahwa siswa yang di ampu benar-benar mengikuti pelajaran, Sri Winarti membimbing dan mengusahakan apabila ada bantuan, Sri Winarti menyatakan bahwa upaya yang dilakukan untuk memotivasi siswa yaitu dengan cara mengingatkan setiap hari kepada siswa untuk mengerjakan PR. Hal lain yang dilakukan apabila motivasi yang diberikan kurang berhasil yaitu memanggil siswanya satu per satu untuk dituntun setiap hari.

Menurut Dalwiyah, narasumber kedua guru kelas II dengan 7 siswa yang diampu, bahwa hampir semua siswanya berstatus sosial ekonomi rendah, hal tersebut bisa dibuktikan bahwa ketujuh siswanya menerima bantuan PIP dari pemerintah. Dalwiyah menyatakan latar belakang ekonomi sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa, ia menyatakan bahwa dengan adanya motivasi mampu menumbuhkan semangat siswa untuk belajar. Usaha yang dilakukan narasumber kedua ini untuk memastikan bahwa siswa di ampu benar-benar mengikuti pelajaran yaitu dengan terus memotivasi siswa mengenai pentingnya pendidikan untuk meningkatkan sumber daya manusia. Tak hanya itu, sanjungan, dorongan dan pemberian hadiah juga dilakukan untuk memotivasi siswa. Usaha lain yang dilakukan apabila motivasi yang diberikan kurang berhasil yaitu berpesan kepada orang tua/wali siswa untuk membimbing anak dirumah.

Narasumber ketiga yaitu guru kelas III, Siti Istiqomah. Siti Istiqomah membimbing 5 siswa yang berada dalam kelasnya, ia menyatakan bahwa hampir semua dalam satu kelas berstatus sosial ekonomi rendah dan tidak ada yang menonjol. Siti Istiqomah menyatakan latar belakang ekonomi sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa, mental siswa dipengaruhi oleh kondisi ekonomi orang tuanya, apabila siswa diberikan tugas dan harus membeli barang sedangkan mereka tidak memiliki dana, tentu saja hal tersebut berpengaruh terhadap motivasi siswa. Lalu usaha yang dilakukan guru dalam memotivasi yaitu memberikan bantuan kepada siswa dengan cara menyediakan barang seperti alat tulis kantor.

Sedangkan menurut Candra, guru kelas IV dengan jumlah siswa 6 siswa bahwa rata-rata siswa yang dibimbingnya berstatus sosial ekonomi rendah. Untuk memastikan siswanya mau belajar di kelas dengan cara siswanya mau datang terlebih dahulu ke sekolah, dan mau belajar mengikuti pelajaran. Candra

mengungkapkan bahwa status sosial ekonomi rendah relatif berpengaruh terhadap motivasi belajar, karena jika orang tua yang memiliki ekonomi tinggi biasanya mampu memberikan jam tambahan atau les kepada anaknya, berbeda dengan orang tua dengan ekonomi rendah, orang tua bekerja seadanya dan anak hanya belajar disekolah dengan gurunya. Akan tetapi usaha yang dilakukan Candra dalam memotivasi siswa ini yaitu dengan cara memberikan hadiah kepada siswa berprestasi atau yang mampu menjawab pertanyaan, semangat juga tak lupa diberikan kepada siswa setiap hari tanpa membedakan siswa, seperti *ice breaking* tepuk agar dia fokus. Tak hanya itu usaha lain dengan cara mengkoordinasikan ke orang tua siswa pun juga dilakukan.

Menurut narasumber kelima, Anisa Mandiri wali kelas V yang membimbing 9 Siswa dengan rata-rata semua berstatus sosial ekonomi rendah. Anisa mengungkapkan bahwa latar belakang sosial ekonomi sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar, karena kebanyakan orang tua siswa sibuk bekerja untuk memenuhi kebutuhan keluarga dan tidak sempat untuk membimbing anaknya dirumah. Akan tetapi Anisa memastikan siswanya mau belajar dengan cara memberikan semangat di awal pembelajaran, tak hanya itu bentuk motivasi yang diberikan berupa memberikan *feed back* kepada siswa, *ice breaking* tepuk semangat dan lain sebagainya. Anisa menguraikan bahwa tanpa diberikan motivasi siswa tidak akan greget atau semangat dalam pembelajaran. Dan apabila motivasi yang telah diberikan tidak berhasil, Anisa berusaha terus memberikan motivasi baik di kelas maupun di grup *Whatsapp*.

Narasumber terakhir dari kelas VI, Palupi. Palupi mengungkapkan dari 8 siswa yang di ampunya hanya 3 siswa yang berstatus sosial ekonomi rendah. Palupi menyatakan bahwa latar belakang sosial ekonomi sangat berpengaruh terhadap motivasi siswa, seperti contohnya pada siswa dengan latar ekonomi rendah tentu sulit jika membeli buku atau mencari referensi, dan tidak bisa mengikuti les tambahan diluar sekolah, berbeda dengan siswa ekonom tinggi. Dengan cara mengecek satu-satu, dan memberikan perhatian khusus kepada siswa ekonomi rendah hal tersebut merupakan cara memastikan siswa ekonomi rendah benar belajar di kelas. Tak hanya itu, usaha lain memotivasi siswa adalah memberikan semangat dan mengajari siswa yang belum paham. Apabila usaha yang diberikan belum berhasil, Palupi mengkomunikasikan kepada orang tua siswa melalui *Whats App* atau ketika terima rapor.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan mengenai upaya guru dalam memotivasi siswa dengan status sosial ekonomi rendah di SD Negeri 1 Banaran dapat diperoleh kesimpulan bahwa: 1.) Latar belakang status sosial ekonomi sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Karena dengan status sosial ekonomi rendah orang tua tidak mampu menunjang dan memenuhi kebutuhan dan fasilitas belajar siswa, begitu pula sebaliknya. 2.) Upaya guru yang dilakukan dalam memberikan motivasi siswa SD Negeri 1 Banaran berupa tepuk semangat, ungkapan semangat di awal dan di akhir pembelajaran, memberikan sebuah hadiah atau *reward* kepada siswa yang berprestasi atau yang mampu menjawab pertanyaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Andreasari, N., Aspin, A., & Kaimuddin, S. M. (2021). Status Ekonomi Orang Tua dengan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Sublimapsi*, 2(1), 21. <https://doi.org/10.36709/sublimapsi.v2i1.14777>
- Charles, T., & Okioga, K. (2013). Dampak Latar Belakang Sosial Ekonomi Mahasiswa Prestasi Akademik di Perguruan Tinggi, Kasus Mahasiswa di Perguruan Tinggi Universitas Kisii. *Merican International Journal of Social Science*, 2(2001).
- Chotimah, L. N., Ani, H. M., & Widodo, J. (2018). Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi Dan*

- 5816 *Upaya Guru dalam Memotivasi Siswa Sekolah Dasar dengan Status Sosial Ekonomi Rendah – Anggita Tri Prawasti, Muhammad Abduh*
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3083>
- Ilmu Sosial*, 11(2), 120. <https://doi.org/10.19184/jpe.v11i2.6457>
- El, P., & Elisa, N. (2016). *Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas X Busana Butik Pada Mata Pelajaran Dasar Desain Di SMK N 3 Klaten. 1*, 1–14.
- Fadhilah, T. N., Handayani, D. E., & Rofian, R. (2019). Analisis Pola Asuh Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, 2(2), 249. <https://doi.org/10.23887/jp2.v2i2.17916>
- Febriana, S. W., & Rohmah, W. (2014). Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua dan Perhatian Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 24(1), 1–13.
- Ghaemi, F. (2014). Hubungan Status Sosial Ekonomi dan Akademik Pencapaian di Ruang Kelas ELF di antara Mahasiswa Universitas Iran. *Jurnal Eropa Untuk Studi Bahasa Dan Sastra Inggris*, 2(1), 49–57.
- Ghufron, S., Rulyansah, A., Ananda, R., & Fadhilaturrahmi, F. (2022). Strategi Guru Membantu Siswa dalam Melakukan Penyesuaian Sikap: Studi pada Siswa Tahun Pertama Sekolah Dasar Pedesaan. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 3524–3536.
- Guzman, K., & Oktarina, N. (2018). Strategi Komunikasi Eksternal Untuk Menunjang Citra Lembaga. *Economic Education Analysis Journal*, 7(1), xxvii–xxviii. <https://doi.org/10.2307/j.ctvckq9v8.7>
- Hafizha, D., Ananda, R., & Aprinawati, I. (2022). Analisis Pemahaman Guru Terhadap Gaya Belajar Siswa di SDN 020 Ridan Permai. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 8(1), 25–33.
- Iswanji, W. (2016). *Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di Mi Ma ' Arif Nu 1 Banjarnyar Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas Skripsi*.
- Nurfadila, N., Ananda, R., & Aprinawati, I. (2021). Analisis Kebiasaan Belajar Siswa Berprestasi di SD Negeri 013 Muara Jalai. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 7(3), 194–197.
- Putra, W. (2021). Peran Guru dalam Memotivasi Belajar Siswa Kelas V SDN 004 Sei Beberas Hilir Kecamatan Lubuk Batu Jaya Kabupaten Indragiri Hulu. *Qalamuna-Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Agama*, 13(2), 349–358. <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v13i2.970>
- Raibowo, S., Nopiyanto, Y. E., & Muna, M. K. (2019). Pemahaman Guru PJOK Tentang Standar Kompetensi Profesional. *Journal Of Sport Education (JOPE)*, 2(1), 10. <https://doi.org/10.31258/jope.2.1.10-15>
- Tampubolon, M. (2016). Upaya Guru Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Lantanida Journal*, 1(1), 100–118. <http://114.7.97.221/index.php/JMT/article/view/755>
- Teodor, M., Bucharest, U., & Psikologi, F. (2012). Pengaruh Status Sosial Ekonomi di Sekolah Pertunjukan. *Romanian Journal of Experimental Applied Psychology*, 3(2), 21–28.
- Wafiroh, L., Arifin, M., & Sholihah, H. (2019). Upaya Guru PAI Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa PAI Teacher Efforts to Increase Learning Motivation. *Konferensi Ilmiah Mahasiswa Unissula (Kimu) 2*, 1429–1439.
- Yalkpieri, D. (2016). Social Economic Status (SES) of Parent and its Effects on Students Achievements in the Awutu Senya and Effutu Educational Directorates in the Central Region of Ghana. In *Centre for Labour Market Studies* (Issue May). University of Leicester.
- Zb, A., Novalian, D., Ananda, R., Habibi, M., & Sulman, F. (2021). Distance Learning With STEAM Approaches: Is Effect on the Cognitive Domain? *Jurnal Educative: Journal of Educational Studies*, 6(2), 129–140.